

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang kebutuhannya. Pendidikan kejuruan mempersiapkan siswa untuk aktif mengembangkan potensinya, produktif, kreatif, efektif, dan berkontribusi dalam masyarakat sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan nasional dan kurikulum 2013 yang digunakan dalam pendidikan sekarang ini. Siswa-siswi di SMK dibimbing untuk dapat mengembangkan kemampuannya agar dapat melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan memenuhi kriteria kompeten dalam bidangnya untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Dasar Listrik dan Elektronika merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diberikan pada kelas X program keahlian Teknik Audio Video. Dasar Listrik dan Elektronika adalah mata pelajaran yang mempelajari konsep dasar dari kelistrikan, hukum-hukum kelistrikan, alat ukur listrik dan elektronika, rangkaian seri-parallel dan campuran, prinsip kemagnetan, sumber tegangan listrik, komponen pasif RLC, komponen aktif, arus bolak-balik, filter frekuensi, diode, transistor, sensor dan transduser. Dengan adanya mata pelajaran ini, nantinya diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami

teori-teori maupun praktik pada dasar listrik dan elektronika serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rustamajipada tanggal 27 Februari 2019 selaku Kepala Kompetensi Keahlian T`AV, disampaikan bahwa umumnya siswa teknik audio video selama pembelajaran mengikuti perkembangan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang memperhatikan materi yang disampaikan dan terkadang ada juga yang hilang fokusnya sehingga pada saat diulang kembali masih ada siswa yang lupa. Siswa kurang memiliki kepercayaan diri dan motivasi diri sehingga mengakibatkan siswa kurang percaya pada kemampuannya yang dimiliki. Perbedaan karakter siswa aktif dan pasif mempengaruhi kondisi siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan. Perlunya pemberian motivasi lebih untuk siswa agar dapat meningkatkan kembali semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa, hanya saja tidak semua model pembelajaran yang diterapkan dapat merangkul kemampuan siswa yang berbeda-beda. Kendala selama menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda adalah modalitas belajar siswa yang kurang sehingga tidak semua siswa dapat menerima pembelajaran dan hasil belajar siswa naik dan turun.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elisabeth Kristanti pada tanggal 13 Maret 2019 selaku guru mata pelajaran DLE disampaikan bahwa pada umumnya siswa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan. Siswa dapat

ikut aktif menerima pembelajaran apabila materi yang diberikan disukainya, tetapi jika dirasa materi sulit maka siswa harus diberi rangsangan atau dorongan belajar terlebih dahulu. Kurangnya kepercayaan diri siswa sehingga harus diberikan dorongan motivasi agar dapat lebih percaya diri. Jika materi diulang kembali masih terdapat beberapa siswa yang lupa sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat cepat mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selama menggunakan metode pembelajaran yang digunakan masih terdapat kendala, salah satunya adalah kebingungan dalam menyesuaikan model pembelajaran dengan pembelajaran praktik yang baru dilaksanakan. Dilihat dari hasil test siswa pada mata pelajaran DLE, dari total 31 siswa kelas X TAV B sebanyak 16 siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 51,61%. Sedangkan 15 siswa lainnya dengan nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 48,39% dari nilai standar KKM yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan kepercayaan diri, motivasi dan memaksimalkan hasil belajar siswa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan memotivasi siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjalani proses pembelajaran, mengurangi kecendrungan pembelajaran berpusat pada guru, serta melatih siswa untuk dapat mencari, menemukan, mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber informasi yang ada

selain guru sehingga siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajarannya. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan dengan guru memberikan suatu materi pelajaran tetapi tidak disampaikan sepenuhnya agar dapat didiskusikan secara kolaboratif permasalahan yang ada. Kemudian siswa mencoba untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengolah, membuktikan, dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sudah didiskusikan. Guru berperan penting sebagai pembimbing siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar dan terlibat secara aktif dengan kondisi seperti ini. Diharapkan dari kondisi belajar seperti ini siswa dapat merumuskan penemuannya dan siswa dapat termotivasi untuk memaksimalkan kemampuan belajarnya. Tahapan-tahapan penerapan *Discovery Learning* yaitu: 1) stimulasi atau memberikan rangsangan belajar, 2) identifikasi masalah yang ada, 3) pengumpulan informasi, 4) pengolahan informasi, 5) pembuktian informasi, 6) menarik kesimpulan. Diharapkan dari tahapan-tahapan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, meningkatkan kepercayaan diri, menjadi terbiasa untuk berdiskusi, berfikir kritis, bersikap pantang menyerah, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini diangkat judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran DLE Kelas X TAV di SMK Negeri 1 Pundong”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak percaya pada kemampuannya dalam belajar.
2. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan dikarenakan keterbatasan modalitas belajar siswa sehingga tidak semua siswa menyerap pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas X TAV B di SMK Negeri 1 Pundong pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika masih terdapat siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE). Hasil belajar dibatasi pada pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) dan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran DLE kelas X TAV di SMK Negeri 1 Pundong?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran DLE kelas X TAV di SMK Negeri 1 Pundong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran DLE kelas X TAV di SMK Negeri 1 Pundong.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran DLE kelas X TAV di SMK Negeri 1 Pundong.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE), serta sebagai alternatif bagi guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa apakah sudah efektif atau belum.

### b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan cara berfikir yang logis sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.